

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembentukan organisasi memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Target dibedakan untuk organisasi nirlaba atau non nirlaba. Sumber daya nirlaba berasal dari sumbangan dari penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi. Adapun lembaga pesantren merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba.

Dalam pelaksanaan program kerja sehari-hari, pondok pesantren menerima dana dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, berupa iuran santri, salah satunya adalah pembayaran pesantren. Pesantren merupakan entitas yang membutuhkan akuntansi dalam praktiknya untuk menghasilkan informasi akuntansi sehingga pengguna dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, akuntansi sangat perlu diterapkan pada semua badan usaha di segala bidang.

Banyaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia merupakan indikasi bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting sebagai salah satu aspek pengaturan keuangan antar lembaga keuangan. Dan hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti menjadikan pesantren sebagai objek penelitian selain itu penulis tertarik untuk meneliti pondok pesantren salafy karena sebagian besar masih belum mempunyai sistem informasi akuntansi sebagai landasan kegiatan operasional keuangan.

Menurut Mulyadi (2010:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan organisasi. Jadi bisa disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi ini memudahkan proses yang terjadi dalam kegiatan operasional, sehingga sangat membantu dalam pembuatan laporan kegiatan atau laporan keuangan bagi pesantren.

Sedang menurut Wahyono (2004:17), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yaitu penyajian informasi. Oleh sebab itu penggunaan sistem informasi pada pondok pesantren sangatlah dibutuhkan selain menambah efektifitas dan efisiensi operasional keuangan pesantren juga sebagai sarana membantu proses pelaporan pertanggungjawaban yang diberikan

Logikanya, hampir semua transaksi yang dilakukan fasilitas pesantren mempengaruhi besar kecilnya arus kas. Oleh karena itu, variasi transaksi yang dilakukan harus jelas dan terorientasi, sehingga pengeluaran dan pendapatan terkecil pun dapat disistematisasi secara akurat dan realistis. Sistem informasi akuntansi adalah sistem buatan manusia yang mencakup komponen-komponen di dalam suatu organisasi untuk mencapai satu tujuan, yaitu penyajian informasi. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi akuntansi di pondok pesantren diperlukan selain untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional keuangan pondok pesantren juga sebagai sarana penunjang proses tersebut.

Sebagai organisasi nirlaba, Pesantren Salafy Ar-Raaid diwajibkan untuk melakukan ISAK No. 35 untuk menyusun laporan keuangan. Pesantren melakukan pelaporan keuangan bulanan, meskipun masih sederhana dan manual. Namun, sistem informasi akuntansi tersebut belum terbangun dengan baik dan ternyata belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Karena pencatatan pertanggungjawaban suatu laporan keuangan saja tidak memberikan informasi yang jelas dan akurat. Namun demikian ISAK nomor 35 sudah menjadi standar dalam pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Manajemen mutu pesantren yang baik dalam segala aspek merupakan ciri pesantren yang maju untuk menciptakan tata kelola yang baik.

Meski demikian dalam proses penyusunan laporan keuangan masih berdasarkan prosedur-prosedur yang dilakukan secara turun menurun. Sehingga dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban masih secara sederhana, dokumen-dokumen pendukung dalam proses penyusunan laporan tersebut pun belum menggunakan bukti transaksi tersendiri sehingga perlu pembenahan dan perbaikan atas proses dalam setiap siklus yang terjadi pada kegiatan transaksi pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti tentang sistem informasi akuntansi untuk pondok pesantren salafy yang mana pada kasus ini memilih Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung. Melihat permasalahan yang ada, penulis berkesimpulan bahwa sebelum menyusun laporan keuangan harus ada sistem yaitu segala sesuatunya harus ditata dan dikelola dengan baik

terutama sistem informasi akuntansi. . Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sangat komparatif dan dapat dipertanggungjawabkan serta memudahkan pengambilan keputusan pihak Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid khususnya mengenai anggaran pondok pesantren. dan menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti menggunakan laporan keuangan kas Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid sebagai objek untuk meneliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENCATATAN TRANSAKSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS BERDASARKAN ISAK 35 DI PONDOK PESANTREN SALAFY AR-RAAID BANDUNG”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan transaksi penerimaan, dan pengeluaran kas, di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid yang digunakan sekarang ?
2. Bagaimana analisis implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi penerimaan, dan pengeluaran kas, berdasarkan ISAK No. 35 di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisa pencatatan penerimaan, dan pengeluaran kas, di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid.
2. Mengetahui dan menganalisa implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi penerimaan, dan pengeluaran kas, berdasarkan ISAK No. 35 di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pencatatan penerimaan, dan pengeluaran kas, yang sesuai dengan ISAK No.35.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pondok pesantren terkait dalam pencatatan dan pembuatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan ISAK No.35 sebagai organisasi nirlaba.

##### **b. Masyarakat**

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan di dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Penyusun

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dan memberikan pengalaman baru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaporan kas di pondok pesantren.

